

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan disekolah, mata pelajaran ini penting karena merupakan alat untuk mempelajari mata pelajaran lainnya. Karena itu kemampuan menguasai pelajaran ini sangat berpengaruh pada penguasaan pengetahuan dan pelajaran lainnya. Semakin tinggi penguasaan pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan akan semakin tinggi pula penguasaan pelajaran lainnya.

Pelajaran bahasa Indonesia dikemas dalam empat aspek atau disebut standar kompetensi yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan yang satu dengan yang lainnya saling mendukung, saling mempengaruhi dan saling berhubungan. Standar kompetensi menulis misalnya, sangat dipengaruhi oleh keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca

Dengan demikian bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Kholiq, dkk, 2009: 6)

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar,

baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2009: 18)

Untuk itu, guru dan siswa harus memiliki kerja sama yang baik dalam proses pembelajaran bahasa. Setiap proses pembelajaran berbahasa hendaknya lebih diperhatikan agar tepat sasaran dan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Termasuk di dalamnya adalah keterampilan menentukan struktur kalimat yang salah.

Pembelajaran menulis memberikan berbagai manfaat, diantaranya mengembangkan kreativitas, menanamkan kepercayaan diri dan keberanian serta membantu siswa menuangkan ide, pikiran, pengalaman, perasaan dan cara memandang kehidupan. Ketika menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk

mengolah,menata, dan mempertimbangkan secara kritisgagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan (Depdiknas, 2009:1)

Melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh, seharusnya kegiatan menulis menjadi kegiatan yang diminati siswa. Namun realita di SDN 09 Limboto Barat menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan struktur kalimat yang salah masih sangat rendah.

Hal ini berdasarkan hasil tes awal kepada siswa, diperoleh bahwa rata - rata nilai siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal, yaitu 70. Dari 26 siswa yang ada di kelas IV, hanya 8 siswa atau 30,76% yang sudah mampu menentukan struktur kalimat yang salah. Kondisi tersebut disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam membedakan kalimat benar dan yang salah serta strategi mengajar yang dilakukan oleh guru belum maksimal. Oleh karena itu perlu dicarikan solusi untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan hal di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan satu teknik pembelajaran yang memudahkan siswa dalam menentukan struktur kalimat salah. Peneliti menerapkan teknik stabilo sebagai cara untuk menentukan struktur kalimat yang salah. Guru menyiapkan wacana berupa kliping dari berbagai sumber, yang di dalamnya terdapat kalimat yang salah dan kalimat tidak efektif. Guru menjelaskan cara permainannya, yaitu setiap siswa wajib mencari kalimat yang salah dengan memberi tanda stabilo.

Dari uraian di atas, maka peneliti merumuskan judul penelitian ini yaitu :
“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menentukan Struktur Kalimat Yang Salah melalui Teknik Stabilo Di Kelas IV SDN 09 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa kurang mampu menentukan struktur kalimat yang benar dan salah.
2. Siswa kurang mampu membedakan struktur kalimat yang benar dan salah.
3. Belum diterapkannya teknik yang menarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui teknik stabilo, kemampuan dalam menentukan struktur kalimat yang salah siswa kelas IV SDN 09 Limboto Barat dapat ditingkatkan?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan struktur kalimat yang benar dan salah, maka dilakukan dengan teknik stabilodengan langkah-langkah menurut Djuanda (2006: 21) sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan bacaan berupa kliping dari berbagai sumber.
- 2) Guru menjelaskan cara melakukan kegiatan dengan teknik stabilo.
- 3) Guru harus memberikan bimbingan kepada siswa
- 4) Siswa diperintahkan membaca dengan waktu yang telah ditentukan.
- 5) Siswa menentukan kalimat yang salah dengan memberi stabilo.
- 6) Menyimpulkan materi
- 7) Memberikan evaluasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan struktur kalimat yang salah melalui teknik stabilo pada siswa kelas IV SDN 09 Limboto Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a) Guru, dapat membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang efektif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, sehingga mampu menarik perhatian dan minat siswa serta dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan.
- b) Siswa, dari hasil penelitian ini siswa diharapkan memiliki kemampuan menentukan kalimat yang benar dan salah dengan baik.
- c) Sekolah, disamping meningkatkan kualitas pembelajaran, di lain pihak dapat bermanfaat sebagai masukan dalam menyusun program pembelajaran.
- d) Peneliti, menambah wawasan dalam menerapkan teknik pembelajaran khususnya dalam kegiatan pembelajaran menulis serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan teknik stabilo.